

terdapat hutan produksi yaitu hutan pinus. Berkurangnya hutan alami karena berbagai hal tersebut di atas menyebabkan ketersediaan vegetasi yang dapat dijadikan habitat beranekaragam burung termasuk Julang emas juga semakin berkurang.

Keberadaan dan aktivitas Julang emas sangat dipengaruhi oleh keberadaan vegetasi terutama pohon yang terdapat dalam suatu wilayah hutan. Pohon merupakan vegetasi yang paling banyak digunakan Julang emas dalam berbagai aktivitas seperti mencari makan, bersarang, tidur, istirahat maupun bermain. Julang emas bersarang dengan cara melubangi batang pohon yang besar dan memanfaatkan buah *Ficus* sebagai makanan utamanya. Menurut Margawati (1982) burung rangkong termasuk *frugivorous* yang sistem pencernaannya tidak merusak biji. Biji-biji yang tersebar melalui kotorannya berperan dalam membantu penyebaran biji di hutan dan meregenerasi hutan secara alami.

Berdasarkan informasi para pengamat burung Haliaster, penduduk sekitar kawasan Gunung Ungaran dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Adisaputra (2005) menyatakan bahwa Julang emas di Gunung Ungaran paling sering dijumpai di wilayah Bukit Watuondo dan Bukit Gentong. Jalur terbangnya dimulai dari Bukit Watuondo ke Bukit Gentong kemudian ke Bukit Watuondo lagi. Hal ini memunculkan asumsi bahwa Bukit Watuondo merupakan daerah beristirahat bagi Julang emas sedangkan Bukit Gentong digunakan sebagai tempat bermain dan mencari makan bagi burung ini.

Wilayah Gunung Ungaran yang menjadi prevalensi bagi Julang emas sangat menarik dan penting untuk diketahui struktur dan komposisi vegetasi pohon penyusunnya. Perbedaan struktur dan komposisi pohon antara Bukit Watuondo dan Bukit Gentong yang dapat berpengaruh pada fungsi dari kedua wilayah tersebut sebagai habitat Julang emas juga perlu dikaji. Data-data yang akurat mengenai kondisi habitat sangat diperlukan sehingga dapat ditemukan upaya yang lebih tepat dalam usaha konservasi Julang emas.

Kelestarian burung sangat ditentukan oleh ketersediaan habitat yang sesuai sebagai tempat hidupnya. Keberadaan vegetasi pohon

sebagai habitat bersarang dan sumber pakan merupakan dua hal yang sangat penting bagi kelestarian Julang emas.

Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Membandingkan struktur dan komposisi pohon antara Bukit Watuondo dan Bukit Gentong.
- b. Mengetahui ketersediaan pohon yang berpotensi sebagai habitat sarang Julang emas di Bukit Watuondo dan Bukit Gentong.
- c. Mengetahui ketersediaan pohon *Ficus* sebagai sumber pakan utama bagi Julang emas di Bukit Watuondo dan Bukit Gentong.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi struktur dan komposisi pohon daerah yang menjadi habitat Julang emas di Gunung Ungaran sehingga dapat ditemukan cara yang lebih tepat dalam usaha konservasinya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Bukit Watuondo dan Bukit Gentong kawasan Gunung Ungaran, Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2008.

Alat dan Bahan:

Alat yang digunakan terdiri atas GPS (*Global Position System*), *Weather tracker* (GEOS), binokuler, tali, meteran, parang, kantong plastik besar, sasak, rafia, alat tulis dan kamera. Bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah etiket gantung, tabel pengamatan dan kertas koran.

Cara Kerja Penelitian

Penentuan lokasi penelitian Penelitian dilakukan pada wilayah yang menjadi prevalensi bagi Julang emas di Gunung Ungaran yaitu di Bukit Watuondo dan Bukit Gentong, wilayah tersebut ditentukan sebagai stasiun pengamatan. Setiap stasiun pengamatan dibagi menjadi 5 titik sampling. Pada tiap titik sampling dibuat satu garis transek dengan arah rintis disesuaikan dengan jalur terbang Julang emas. Masing-masing titik sampling diambil 5 plot ulangan berukuran 10 x 10 m yang ditentukan secara sistematis. Plot tersebut diletakkan bergantian di sebelah kanan dan kiri jalur dengan jarak masing-masing plot adalah 10 m (Kusmana, 1997).